MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SALAH SATU SOLUSI PENINGKATAN DISIPLIN SISWA SMPN 1 SELONG

Hafadah
SMP Negeri 1 Selong
Hafadahsmpn1@gmail.com

Abstract

This type of research is Classroom Action Research (CAR) where the target is students who are in the target class. This study aims to determine the improvement of student discipline through the provision of classical guidance services. The research method used is classroom action using two cycles. The subjects of this study were students of class VIII-1 at SMP Negeri 1 Selong as many as 16 people. The data collection tool used is an observation sheet. Data analysis uses data activation techniques about student discipline. The results of this study indicate that the application of classical guidance is effective in improving student discipline.

***Keywords**: Classical Guidance Service, Discipline*

Abstrak : Penelitian ini jenisnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana sasarannya adalah siswa yang berada pada kelas binaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kedisiplinan siswa melalui pemberian layanan bimbingan klasikal. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Selong sebanyak 16 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik aktivasi data tentang kedisiplinan siswa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan klasikal ternyata efektif dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Kunaryo (2000) menyebutkan Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembinaan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki dan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun UU No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa Pendidikan Nasional hendaknya pendidikan yang demokrasi, bermutu, peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Dalam pengamatan peneliti tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, berdasarkan pada banyaknya siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah, terlambat datang ke sekolah, meninggalkan jam belajar, dan kurangnya kebersihan kelas. Kenyataan ini didasarkan pada beberapa faktor antara lain kurangnya kepekaan siswa tentang manfaat menjaga kebersihan dilingkungan sekolah. Berdasarkan kenyataan diatas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu melalui layanan bimbingan klasikal, yang menurut peneliti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah.

Dalam menyikapi perkembangan kebutuhan terhadap pendidikan yang semakin pesat, peran sekolah merupakan tumpuan yang sangat strategis untuk mewujudkan impestasi sumber daya manusia. Menurut Edgar Dalle bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung

disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapakan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendapat diatas menegaskan kepada kita bahwa pendidikan adalah infestasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar. Menurut Siagaan (2006) pendidikan adalah keseluruhan proses tekhnik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pendidikan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah disiapkan. Pendapat diatas mengingatkan peran guru dalam mentransfer ilmunya kepada siswa (Khristiana, 2013).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembinaan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki dan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UU No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa Pendidikan Nasional hendaknya pendidikan yang demokrasi, bermutu, peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi dalam rangka mengembangkan kwalitas manusia Indonesia.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, dan perencanaan serta pengembangan karir baik secara individu, kelompok, maupun klasikal. Layanan Bimbingan Konseling juga membantu peserta didik dalam mengatasi kelemahan, hambatan, dan masalah yang dihadapi. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Selong secara umum telah mengikuti standar proses. Setiap awal tahun pelajaran diadakan kegiatan workshop dalam menyusun prangkat administrasi BK yang diperlukan; Dalam pengamatan peneliti minat baca siswa sangat rendah disebabkan antara lain; Teknologi yang semakin canggih sehingga membuat siswa malas membaca, kurangnya kesadaran membaca, kurangnya motivasi membaca, koleksi buku di perpustakaan kurang lengkap dan pelayanan petugas perpustakaan kurang maksimal. Kenyataan ini didasarkan pada beberapa faktor

antara lain kurangnya sosialisasi kepada siswa tentang manfaat membaca, terbatasnya waktu kunjungan ke perpustakaan.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas, melalui layanan bimbingan klasikal yang menurut peneliti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembinaan.Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selong kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembinaan sebanyak 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan observasi tentang kedisiplinan siswa.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Selong kecamatan Selongkabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasing*), d) refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperolah berupa data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembinaan dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, ternyata tingkat kedisiplinan siswa belum memenuhi indikator yang telah ditentukan. Dari 16 siswa di kelas VIII-1 diperoleh 10 siswa disiplin dan 6 orang siswa kurang disiplin. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal akan dilanjutkan siklus II. Lebih lanjut hasil siklus ke II diketahui bahwa layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan klasikal efektif, ini terbukti bahwa pada siklus II semua siswa sudah mencapai tingkat kedisiplinan dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I: (1) Peneliti menjelaskan tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembinaan yang peneliti lakukan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Selong; (2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembinaan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. (3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat tingkat kedisiplinan siswa dan guru selama pembinaan berlangsung; (4) lembar pertanyaan/instrument observasi kedisiplinan siswa.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembinaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembinaan yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembinaan, termasuk didalamnya pembinaan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Dari hasil observasi tingkat kedisiplinan siswa kemudian dianalisis dan jika hasil akhirnya adalah masih terdapat dibawah 85% siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tergolong minimal baik. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II: Pada siklus II kegiatan yang dilakukan mengacu kepada kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada siklus II antara lain : (1) Peneliti menjelaskan tentang pembinaan yang peneliti akan lakukan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Selong; (2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembinaan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. (3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat tingkat kedisiplinan siswa dan guru

selama pembinaan berlangsung; (4) lembar pertanyaan/instrument observasi kedisiplinan siswa.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembinaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembinaan yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembinaan, termasuk didalamnya pembinaan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Dari hasil observasi tingkat kedisiplinan siswa kemudian dianalisis dan jika hasil akhirnya adalah terdapat 100% siswa pada kelas tersebut yang mencapai tingkat kedisiplinan tergolong baik bahkan ada yang sangat baik. Ini artinya bahwa ketuntasan secara klasikal sudah ≥ 85% siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tergolong minimal baik. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil observasi tingkat kedidiplinan siswa pada siklus I yang berkategori baik mencapai 63% pada siklus I sedangkan pada siklus mencapai 100%. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan: Melalui Layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kedisiplinan siswa VIII-1 semester ganjil di SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain:

a. Bimbingan dengan pemanfaatan layanan bimbingan klasikal diharapkan dapat dicoba pemamfaatannya oleh guru-guru BK yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bimbingan.
b. Bimbingan dengan pemanfaatan layanan bimbingan klasikal diharapkan dapat dicoba untuk memanfaatkannya oleh guru-guru BK yang lain dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.
c. Agar bimbingan dengan layanan bimbingan klasikal ini lebih diminati dan lebih mengaktifkan siswa, diharapkan kepada bapak/ibu guru BK untuk mendalami

teori/kajian tentang bimbingan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal ini dan sering menggunakannya dalam kegiatan layanan di kelasnya sehingga nantinya diharapkan seluruh kompetensi yang dimiliki siswa dapat diungkapkan dan disalurkan dengan maksimal sehingga keberhasilan siswa/siswi dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

Khristiana T.C. 2013.Penggunaan Metode Permainan Dapat Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Layanan Penguasaan Konten Bimbingan dan Konseling.*Journal Guidena*.5 (2).

Nurihsan, A. 2008.*Strategi Layanan Bimbingan & Konseling.*Bandung : PT Refika Aditama.

Prayitno dan Erman Amti. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Sarono. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling*. Parung: PPPPTK Penjas dan BK.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.

Slameto,dkk. 2016. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP,MTs.kelas 9*. Yogyakarta Paramita.

Triyono,& Mastur. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang belajar.*Yogyakarta Paramita.

Vera Ariesta Hajar. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.*